

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di berbagai jenjang sekolah yang ada di Indonesia. Bahasa Mandarin dapat dipelajari mulai dari jenjang K1, setara dengan Taman Kanak-kanak (usia empat tahun) sampai dengan jenjang menengah umum (SMK, SMA). Pada umumnya, pelajaran bahasa Mandarin di sekolah dapat menjadi pelajaran wajib maupun ekstrakurikuler. Pelajaran bahasa Mandarin juga disebut sebagai bahasa pendukung di sekolah selain bahasa Inggris. Banyak sekolah yang menyisipkan bahasa Mandarin sebagai tambahan bahasa asing selain bahasa Inggris. Di Indonesia, pelajaran bahasa Mandarin kebanyakan diselenggarakan sekolah swasta, atau sekolah bertaraf internasional. Hanya ada sedikit sekolah negeri yang mengadakan pelajaran bahasa Mandarin, karena itulah banyak para guru yang awalnya mengajar bahasa Mandarin mau tidak mau menjadi pengajar pelajaran lain atau bahkan sudah tidak mengajar di sekolah negeri lagi. Bahasa Mandarin yang dipelajari di sekolah juga termasuk pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari. Meskipun banyak siswa yang merupakan keturunan Tionghoa, tetapi mereka tidak dapat berbicara bahasa Mandarin. Beberapa dari mereka cenderung lebih mengenal bahasa daerah, seperti bahasa *Khek*, *Hokkien* dan *Teochiu*.

Bahasa Mandarin di SMA Gonzaga pada awalnya adalah mata pelajaran yang hanya dipelajari untuk siswa/i dengan jurusan sosial (IPS), jurusan IPA disediakan bahasa Jepang. Semenjak masuknya kurikulum Merdeka, dan kepala sekolah mengambil kebijakan terkait kurikulum ini, maka pelajaran bahasa Mandarin menjadi mata pelajaran pilihan wajib. Setiap siswa/i di jenjang kelas XII wajib memilih salah satu mata pelajaran wajib yang sudah disediakan, jika sudah memilih pelajaran pilihan ini di kelas XI, maka di kelas XII siswa/i ini tidak boleh mengganti pelajaran sampai mereka lulus. Tahun ajaran 2024/2025, mata pelajaran bahasa Mandarin memiliki siswa/i kelas XII sebanyak 29 orang, belajar di kelas sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu lima jam pelajaran (5 X 40 Menit).

Di kelas ini, tidak semua siswa mempunyai dasar belajar bahasa Mandarin. Dari 29 siswa, sebagian besar tidak terlalu lancar belajar bahasa Mandarin bahkan ada yang belum pernah belajar bahasa Mandarin. Banyak yang mempengaruhi hal ini, contohnya belajar bahasa Mandarin hanya di kelas tertentu, seperti hanya di SD, SMP atau sama sekali belum pernah belajar. Maka ketika kembali belajar, mereka akan mencoba mengingat sedikit demi sedikit apa yang pernah dipelajari. Dalam hal ini, ada yang masih mengingat dengan baik dan ada yang sama sekali sudah lupa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Mandarin di kelas akan diawali dari dasar, agar setiap siswa/i mendapatkan pembelajaran yang sama.

Bagi siswa/i yang sudah pernah belajar dan masih mampu untuk mengingat beberapa materi, akan cukup mudah untuk mempelajari kembali. Pada umumnya, mereka akan mampu melafalkan kosakata dengan tepat meskipun terkendala dengan nada. Dalam hal menulis Karakter Han pun, akan mampu menuliskannya dengan urutan guratan yang tepat dan sangat rapi. Hasil ini akan berbeda dengan siswa/i yang harus berusaha lebih untuk mempelajari kembali bahasa Mandarin ini. Untuk pelafalan, mendengar dan berbicara biasanya cukup mudah dipahami, hanya bagian nada yang kemungkinan besar siswa/i mengalami kendala. Bagian yang paling sulit adalah menulis huruf karakter Han. Bagian ini adalah yang paling sulit dilakukan oleh siswa/i karena banyak bagian yang harus detail dan lebih diperhatikan ketika ingin ditulis. Banyak dari siswa/i ini menulis Karakter Han berdasarkan apa yang dilihat dan yang tercetak di modul, yang terpenting adalah sama bentuknya, tidak perlu memperhatikan lagi tata cara menulis huruf yang benar, yang sesuai dengan kaidah penulisan huruf bahasa Mandarin.

Peneliti menggunakan teori Analisis Kesalahan Berbahasa yang berasal dari Corder (1974, 1982). Menurut Corder, Analisis Kesalahan adalah metode untuk menyelidiki suatu bahasa dan studi tentang kesalahan yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa. Teori ini juga diperkuat dengan teori yang dijelaskan oleh Ravem (1968), Selinker (1972) dan Norrish (1983) tentang pengaruh bahasa ibu dalam mempelajari bahasa yang berikutnya, dalam hal ini bahasa Mandarin. Hal ini diperkuat dari penjelasan Ravem (1968) dalam Richards (1973) yang menyatakan

bahwa sistem bahasa ibu dapat memberi efek yang tidak baik ketika mempelajari bahasa kedua.

Terkait penelitian tentang analisis kesalahan penulisan Karakter Han, ada penelitian tentang Analisis Kesalahan Penulisan Hanzi oleh Tentri Awaru, Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin dan keingintahuan faktor penyebabnya.

Hasil penelitian ini menjelaskan faktor apa saja yang menjadi penyebab kesalahan penulisan pada mahasiswa. Penyebab nya adalah bentuk karakter, pemahaman mahasiswa tentang tata cara penulisan yang harus dipelajari dengan seksama, tidak teliti, tidak ada latihan menulis Hanzi dan tidak adanya keinginan dalam menghafal Hanzi.

Ada juga Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Han pada Siswa Kelas X SMA 2 PSKD oleh Kanez Mahvi, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Sastra dan Bahasa Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA PSKD karena ada kendala terhadap kurangnya nilai ulangan harian dan nilai tugas.

Penelitian ini dilakukan menggunakan tes dan angket. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mengemukakan bahwa para siswa kelas X PSKD belum terlalu paham tata cara penulisan huruf Hanzi, terkhusus Bihua dan Bishun, yang menyebabkan para siswa melakukan kesalahan penulisan Hanzi. Oleh karena itu, perlu latihan penulisan karakter Han secara berulang-ulang oleh para siswa.

Banyak pertanyaan yang sering ditanyakan oleh siswa, apakah urutan guratan masih relevan dalam dunia yang sudah sangat digital? Apakah perlu belajar sampai sedetail itu kalau bagian berbicara adalah hal yang utama? Terlepas dari perkembangan zaman maupun bagian berbicara adalah hal yang mungkin cukup utama dalam mempelajari bahasa, urutan guratan masih sangat penting untuk dipelajari. Penelitian ini dilakukan karena penulisan karakter Han pada kelas XII banyak yang tidak berurutan. Siswa/i akan menulis Karakter Han berdasarkan

dengan bentuk gambar yang mereka lihat tanpa mengindahkan urutan guratan tersebut.

Ada beberapa siswa yang menulis karakter Han mengikuti urutan guratan, tetapi tidak satu satu, akan ada bagian yang mereka langkahi sehingga tidak sesuai urutan. Para siswa berpikir jika menulis karakter Han tidak perlu melihat urutan guratan, hanya melihat bentuk di buku cetak atau modul dan terlihat sama dapat disebut telah mampu menulis karakter Han dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui seberapa banyak siswa/i yang menulis karakter Han secara tidak berurutan meskipun sudah diajari cara penulisannya. Urutan guratan yang benar akan memastikan bentuk dan penyajian karakter yang baik, membantu untuk menghafal karakter Han, membuat tulisan menjadi rapi dan mudah untuk dibaca. Bagaimanapun juga, karakter dalam bahasa Mandarin adalah bentuk seni, dan aturan urutan di dalam guratan sangat penting. Memahami aturan urutan guratan juga sangat berguna ketika mencoba menemukan karakter yang jarang digunakan dalam kamus.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesalahan siswa dalam penulisan karakter Han?
2. Apakah setiap siswa mengenal *Hanyu Pinyin* dari karakter Han yang akan dites?
3. Apakah setiap siswa mengetahui arti dari setiap karakter Han?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan agar penulis mengetahui kesalahan apa yang dapat dilakukan para siswa/i dalam menuliskan karakter Han yang sesuai urutan guratan.
2. Untuk menemukan faktor yang melatarbelakangi munculnya kesalahan berbahasa pada siswa/i.
3. Faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa tidak mampu menghafal *Hanyu Pinyin* dan arti.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa dilihat dari penelitian ini :

1. Tingkat kesulitan dalam menulis karakter Han
2. Faktor yang melatarbelakangi sehingga menulis karakter Han sangat sulit
3. Bagaimana sebaiknya cara siswa menghafal huruf sehingga mampu menulis karakter Han dengan urutan yang tepat
4. Apa yang membuat siswa tidak menulis huruf karakter Han sesuai dengan urutan yang benar.
5. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk para pembaca yang mengalami kesulitan dalam menulis karakter Han dan dapat mengetahui seberapa banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Diharapkan agar pembaca menjadi lebih sadar untuk lebih mempelajari bahwa menulis dalam bahasa apapun, bahasa mandarin khususnya, ada trik nya agar menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
6. Bagi penulis, terkait penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain bahwa menulis karakter Han yang sesuai urutan guratan itu tidak mudah. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat belajar agar lebih memiliki motivasi untuk mengajarkan menulis karakter Han kepada para siswa. Penulis akan membuat perencanaan yang lebih matang untuk mengadakan jam khusus untuk mempelajari para siswa menulis karakter Han sesuai dengan Bihua, Bishun dan tata cara penulisan karakter Han.

Di dalam satu kelas, penulis akan melihat siswa/i dengan kemampuan menulis karakter Han dengan tingkatan sangat sulit, sulit dan tidak sulit. Selain itu, penulis juga dapat memetakan kemampuan siswa/i agar mereka mampu masuk ke dalam tahap berikutnya dalam hal pembelajaran atau siswa/i dapat saling membantu di kelas. Ada banyak faktor yang membuat menulis karakter Han adalah bagian hal yang paling sulit dalam pelajaran bahasa Mandarin. Huruf yang jika ditulis harus sesuai dengan urutan guratan, huruf yang tidak sering dilihat oleh kebanyakan orang dan kebanyakan siswa/i menulis karakter Han hanya sesuai dengan gambar yang dilihat di modul/buku.

1.5 Pembatasan Masalah

1. Apakah para siswa/i tidak mampu untuk menghafal guratan sehingga tidak mampu menulis karakter Han dengan tepat sesuai urutan guratan yang tepat?
2. Penulis menggunakan kosakata yang telah dipelajari selama 6 bulan, Apakah siswa/i mampu menghafal karakter Han, *Hanyu Pinyin* dan arti dari yang akan di tes?

Menulis adalah hal yang cukup sulit untuk kebanyakan orang, banyak hal yang melatarbelakangi hal tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang dibahas adalah analisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada bagian menulis. Penulis akan memberikan kosakata berikut kepada para siswa/i untuk dijadikan penelitian skripsi ini. Kosakata yang penulis pilih adalah kosakata yang telah dipelajari sejak kelas XI sampai dengan kelas XII.

去	打	坐	骑	家	住
今年	爱好	汽车	生日	多少	
今年	我们	学校	上课	出差	

Tabel 1.2 Daftar Kosakata Tes Tertulis

1.6 Hipotesis

Menulis adalah salah satu bagian penting dalam mempelajari bahasa. Menulis huruf dalam bahasa Mandarin memiliki kesulitan tersendiri. Bagian menulis perlu berlatih dan mengingat bagaimana tata cara menulisnya karena dalam penulisan karakter Han ini ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dengan sangat detail agar tidak terjadi kesalahan ketika menulis. Pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), bagian menulis karakter Han tidak terlalu menjadi bagian yang dipelajari dengan mendetail, seperti belajar *Heng*, *Shu*, dll. Dalam tingkat SMA, bagian menulis hanya mempelajari langkah-langkah agar menjadi huruf yang sesuai dengan buku atau huruf tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana siswa/i menulis huruf karakter Han, apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada atau masih perlu diajari lebih detail. Salah satu faktor yang melatarbelakangi kesalahan berbahasa pada siswa/i adalah pemahaman mereka tentang bahasa ibu.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara dokumentasi berupa gambar/tulisan siswa untuk menjawab rumusan masalah. Siswa/i akan di tes menulis beberapa karakter Han, lalu hasil tes tersebut (tanpa melihat buku), akan segera dikoreksi dan akan terlihat seberapa banyak kesalahan menulis karakter Han tersebut. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis seberapa banyak tingkat kesalahannya, kata mana yang sulit, lalu dikumpulkan untuk dijadikan sebagai bahan analisis. Metode analisis nya reduksi (setelah pengumpulan hasil penulisan, dipilih mana yang bisa diambil menjadi data), klasifikasi (di pilah pilih bagian kesalahan nya yang mana), interpretasi (penjelasan hasil). Penulis juga akan menggunakan Google Form untuk menambah hasil penelitian ini.

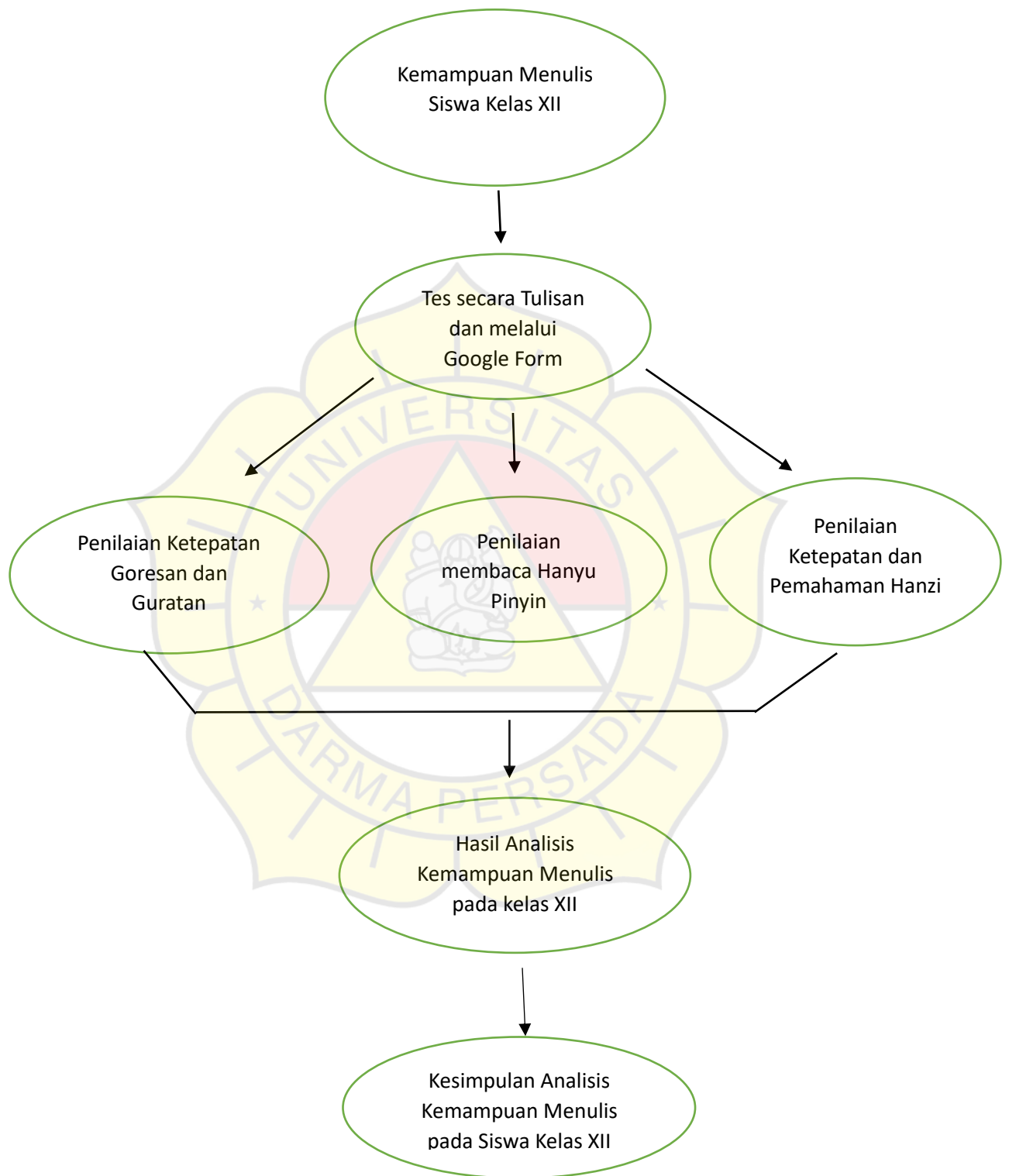


Diagram 1.7 Diagram Alur Kualitatif

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II menjelaskan tentang hakikat penulisan karakter Han, Jenis-jenis guratan, Cara Penulisan karakter Han, Kesalahan Penulisan karakter Han, Kesalahan Penulisan karakter Han, Kendala Siswa Dalam Menulis karakter Han. Teori yang dipakai oleh penulis tentang analisis kesalahan penulisan karakter Han.

Bab III akan menjelaskan apa saja Kesalahan Penulisan karakter Han Siswa, Hasil Kesalahan Penulisan Siswa, Kemampuan siswa dalam menulis urutan guratan, Hasil Penilaian Siswa. Akan ada hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada siswa dengan Judul Analisis Penulisan karakter Han Pada Siswa, Hasil Penulisan Tes Guratan, Hasil Pengisian Tes Melalui Google Form.

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.